

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TEKS EKSPANASI  
MENGUNAKAN MODEL DIRECT INSTRUCTION BERBASIS KELOMPOK  
DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS VIA SDN 173249  
SIBULANBULAN**

**ABDUL HASAN MARBUN**

SD Negeri 173249 Sibulanbulan, Sumatera Utara

email: [abdulhasanmarbun23@gmail.com](mailto:abdulhasanmarbun23@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif model pembelajaran jarak jauh melalui penerapan model direct instruction berbasis kelompok. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadaptasi model Kemmis & Mc. Taggart dan terdiri dari dua siklus tindakan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI.A SDN 173249 Sibulanbulan. semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 33 orang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar. Peningkatan minat belajar pada kondisi awal hanya 9 siswa atau 27,27%, naik menjadi 24 siswa atau 72,73% pada siklus pertama, dan 93,94% atau 31 siswa pada siklus kedua. Peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal sebesar 67,27 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 77,88, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (18,18%) pada studi awal, 66,67% atau 22 siswa pada siklus pertama, dan pada siklus terakhir menjadi 87,88%, atau 29 siswa dari 33 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mendapatkan nilai  $\geq 70$  dan secara klasikal minimal 85% siswa dinyatakan tuntas belajarnya. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan model direct instruction berbasis kelompok terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI.A SDN 173249 Sibulanbulan semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022

**Kata Kunci:** hasil belajar, teks eksplanasi, direct instruction berbasis kelompok, audio-visual.

**ABSTRACT**

This study aims to provide an alternative distance learning model through the application of a group-based direct instruction model. The type of research is Classroom Action Research (CAR) which adapts the Kemmis & Mc. Taggart and consists of two cycles of action. The research subjects were students of class VI.A SDN 173249 Sibulanbulan. semester 1 of the 2021/2022 academic year with 33 students. Methods of data collection in this study using tests, observation and documentation. The research instrument was in the form of tests and observation sheets. Data validation uses source triangulation and method triangulation techniques. The data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative. The results showed an increase in interest and learning outcomes. The increase in learning interest in the initial conditions was only 9 students or 27.27%, increased to 24 students or 72.73% in the first cycle, and 93.94% or 31 students in the second cycle. The increase in student learning outcomes from the average in the initial study was 67.27 and in the second cycle the average value obtained by students was 77.88, with a learning completeness level of 6 students (18.18%) in the initial study, 66, 67% or 22 students in the first cycle, and in the last cycle it became 87.88%, or 29 students from 33 students with minimum completeness criteria (KKM) got a score of 70 and classically at least 85% of students were declared to have completed their studies. The conclusion of the research shows that distance learning using a group-based direct

instruction model is proven to increase the interest and learning outcomes of class VI.A students at SDN 173249 Sibulanbulan semester 1 of the 2021/2022 academic year.

**Keywords:** learning outcomes, explanatory text, group-based direct instruction, audio-visual.

## **PENDAHULUAN**

Wabah Pandemi Covid-19, merupakan bencana internasional yang mengguncang segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dengan adanya wabah tersebut, otomatis tidak ada pertemuan tatap muka untuk menghindari penyebaran covid-19, atau setidaknya diminimalisirnya pertemuan, diantaranya pertemuan guru dengan murid. Proses KBM mulanya diliburkan, tetapi seiring berjalannya waktu, sembari menunggu vaksin covid-19 rilis, diberlakukanlah new normal. KBM harus tetap berjalan dengan memaksimalkan teknologi yang mendukung pembelajaran jarak jauh.

Situasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 sedang berlangsung pembelajaran daring sejak 17 Maret 2021 yang dikeluarkan melalui surat edaran Kemendikbud hingga saat ini per tanggal 4 Mei 2021 memiliki hambatan dan tantangan tersendiri baik menurut guru maupun siswa. Hambatan ini terjadi bagi guru yaitu banyak siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan tidak mendapatkan nilai selain itu masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat guru menjadi bimbang dalam memberikan nilai dan kebijakan karena masih banyak kendala yang belum dapat diselesaikan, sedangkan hambatan bagi seorang siswa yaitu pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena pembelajaran daring siswa dituntut untuk mencari lebih luas ilmu pelajaran. Sedangkan belajar dirumah tidak menjamin siswa untuk belajar karena terkadang siswa asik dengan kegiatan dirumah sehingga lupa untuk ikut pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang kurang efektif apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada guru dan siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini disebabkan pembelajaran daring sedang berlangsung dan dapat ditinjau secara langsung dengan mengetahui pembelajaran daring menurut perspektif guru dan siswa dan mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring pada proses pembelajaran yang dilakukan.

Guru sebagai penyampai bahan ajar dituntut untuk dapat menguasai seluruh materi yang diajarkan. Hal tersebut mempunyai peranan penting karena materi pembelajaran akan selalu dapat berkembang sesuai dengan berkembangnya zaman. Di masa pandemi seperti sekarang ini, seorang guru mutlak membutuhkan kemampuan penguasaan model, metode dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran jarak jauh. Untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh, guru dihadapkan pada kondisi teknologi dan jaringan internet yang terbatas kesiapan infrastruktur madrasah, kemampuan guru mengajar dalam jaringan (daring), serta ketersediaan ponsel pintar yang memadai untuk menjalankan aplikasi belajar. Kendala lain terjadi ketika melakukan proses belajar-mengajar di rumah secara (luring) pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas tertulis kepada peserta didik. Menyerahkan dan menjemput tugas kepada dan dari peserta didik merupakan tugas yang sangat berat karena sebagian besar tempat tinggal peserta didik yang terpencar di banyak titik.

Kenyataan di lapangan, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada subtema tubuhku materi teks eksplanasi dalam kegiatan pembelajarannya lebih ditekankan pada metode penugasan dan pembelajaran secara mandiri di rumah. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada materi dan lembar kerja serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan prasiklus di kelas VI.A SDN 173249 Sibulanbulan ternyata masih banyak siswa yang belum mampu menguasai pembelajaran teks eksplanasi dengan baik. Pernyataan itu dibuktikan dengan nilai hasil tes pada kegiatan prasiklus di mana masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari 33 siswa ternyata ada 27 siswa atau 81,82% yang nilainya di bawah KKM dan hanya ada 6 siswa atau 18,18% yang dinyatakan tuntas dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 57,27.

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat serta dapat memotivasi dan meningkatkan minat siswa untuk mempelajari suatu konsep pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi pada jenjang pendidikan sekolah dasar khususnya di kelas VI.A adalah dengan menggunakan menggunakan model direct instruction berbasis kelompok dengan media audiovisual.

Alasan peneliti menggunakan Model Direct Instructions (DI) dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI.A mencakup materi yang cukup banyak dan cukup sulit untuk dipahami oleh siswa, maka dari itu perlu adanya sistem mengajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran *Direct Instructions* (DI) merupakan salah satu model pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan dasar yang diajarkan secara tahap demi tahap. Pengajaran langsung dirancang untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan secara tahap demi tahap. Kelebihan dari Model ini adalah pembelajarannya dirancang secara spesifik untuk meningkatkan pengetahuan faktual yang diajarkan secara tahap demi tahap dengan tujuan untuk membantu siswa menguasai pengetahuan prosedural yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai keterampilan kompleks.

Begitu juga pentingnya sebuah media pembelajaran yang dapat menunjang keaktifan dan antusias siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI memiliki materi yang cukup banyak dan sulit untuk dimengerti oleh siswa, maka penjelasan menggunakan Audiovisual adalah media yang sesuai untuk memberikan materi pada siswa. Media audiovisual adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan unsur suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa media audiovisual terdiri dari: (1) Audiovisual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset; (2) Audiovisual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder. Media audiovisual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Media ini juga dapat menggantikan peran guru, karena penyajian materi bisa digantikan oleh media dan guru bisa beralih menjadi fasilitator.

## **METODE PENELITIAN**

### **Hasil**

Penelitian dilaksanakan di SDN 173249 Sibulanbulan yang beralamat di Desa Sibulanbulan Kecamatan Purbatua, Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Agustus 2021 s.d. Oktober 2021. Penjelasan secara rinci mengenai waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagian

lampiran 2 penelitian tindakan sekolah ini. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI.A Semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 di SDN 173249 Sibulanbulan sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus dilakukan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui tes dan metode observasi. Pada penelitian ini, validitas data dilakukan dengan *triangulasi*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu lembar observasi, dan hasil tes. Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus:

$$a = \frac{b}{c} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Ketuntasan

B = Jumlah Siswa Tuntas (siswa mendapat nilai di atas 70)

C = Jumlah Seluruh Siswa

$$X = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum Y$  = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

n = Jumlah Seluruh Siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan awal dengan siswa adalah siswa merasa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kebanyakan guru menggunakan metode penugasan dan BDR yang hanya mengintruksikan tugas yang harus dikerjakan siswa, seperti: ringkas buku halaman, baca buku halaman sekian dan kerjakan latihannya, kerjakan LKS dari halaman sekian sampai halaman sekian, seterusnya. Hal ini tentunya menjadi beban bagi siswa dan orang tua siswa tentang bagaimana siswa dapat menyelesaikan tugas, karena materinya saja tidak mereka pahami dan tidak terjadi interaksi dengan siswa. Hal ini yang akan membuat hasil belajar siswa rendah ketika guru memberikan evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Penjelasan mengenai proses dan hasil pembelajaran pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Belajar Siswa pada Kondisi Awal**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$\geq 90$	0	0,00	Tuntas
2	70-89	9	27,27	Tuntas
3	50-69	14	42,43	Blm Tuntas
4	$< 50$	10	30,30	Blm Tuntas

Penjelasan mengenai perolehan hasil evaluasi tes siswa pada kegiatan pratindakan yaitu 27 dari 33 siswa (81,82%) belum mencapai KKM (70), dan rerata kelas 56,36. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes pada Kondisi Awal**

No	Skor	Jumlah Siswa	Capaian	Persentase	Ket
1	90-100	0	0	0,00	T
2	80-89	2	160	6,06	T
3	70-79	4	280	12,12	T
4	60-69	14	840	42,42	BT
5	<50	13	580	39,39	BT
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>1860</b>	<b>100,00</b>	-
<b>% Tuntas</b>		-	<b>18,18</b>	-	-
<b>% Blm Tuntas</b>		-	<b>81,82</b>	-	-
<b>Nilai Rata2</b>		-	<b>56,36</b>	-	-

Data pada tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VI.A dalam masih sangat rendah. Hal ini berdasarkan hasil penilaian pada observasi awal bahwa ketuntasan siswa pada aspek minat siswa dalam sebesar 27,27% atau 9 siswa, sedangkan rata-rata hasil belajar sebesar 56,36 dengan ketuntasan klasikal sebesar 18,18% atau sebanyak 6 orang siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat dan hasil belajar siswa dalam masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam dilakukan dengan melakukan tindakan siklus I, yaitu kegiatan melalui penerapan model direct instruction berbasis kelompok dengan media audiovisual.

### Siklus I

Hasil belajar siswa tentang setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil penilaian pada observasi awal. Hasil tes kemampuan siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus I**

No	Skor	Jumlah Siswa	Capaian	Persentase	Ket
1	90-100	2	180	6,06	T
2	80-89	4	320	12,12	T
3	70-79	16	1120	48,48	T
4	60-69	5	300	15,15	BT
5	<50	6	300	18,18	BT
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>2220</b>	<b>100,00</b>	-
<b>% Tuntas</b>		-	<b>66,67</b>	-	-
<b>% Blm Tuntas</b>		-	<b>33,33</b>	-	-
<b>Nilai Rata2</b>		-	<b>67,27</b>	-	-

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI.A dalam masih belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini berdasarkan hasil penilaian tes ketuntasan siswa sebesar 66,67% atau 22 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 33 siswa, sedangkan rata-rata

rata hasil belajar sebesar 67,27 dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,67% atau sebanyak 7 orang siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam masih perlu ditingkatkan agar mencapai kriteria keberhasilan yaitu minimal 85% dinyatakan tuntas atau mendapat nilai di atas KKM=70. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam dilakukan dengan melakukan tindakan siklus II, yaitu kegiatan melalui penerapan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual.

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan untuk mengetahui minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual yang diterapkan. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, selama observasi berlangsung guru memantau pelaksanaan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual serta membantu siswa yang kurang paham terhadap tugas yang mereka kerjakan berkaitan dengan materi yang dibahas. Guru juga melakukan penilaian terhadap minat siswa.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Minat pada Siklus I**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	>=90	0	0,00	Tuntas
2	70-89	24	72,73	Tuntas
3	50-69	8	24,24	Blm Tuntas
4	<50	1	3,03	Blm Tuntas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama terdapat 24 siswa atau 72,73% yang dinyatakan tuntas berdasarkan penilaian minat belajarnya, dan masih terdapat 9 siswa atau 27,27% yang dinyatakan belum tuntas berdasarkan penilaian minat belajarnya. Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus pertama belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan karena belum mencapai angka minimal 85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas dinilai dari minat belajarnya. Untuk meningkatkan minat siswa dalam dilakukan dengan melakukan tindakan siklus II, yaitu kegiatan melalui penerapan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah: 1) Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar berangkat tepat waktu sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. 2) Guru memberikan dorongan kepada siswa agar lebih memperhatikan pemutaran media audiovisual. 3) Guru dan observer bekerjasama untuk berkeliling ke masing-masing kelompok dengan menentukan jatah kelompok yang akan dikunjungi.

### Siklus II

Pada siklus I, diketahui bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran melalui model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut berdasarkan fakta bahwa perencanaan tindakan sudah terealisasi secara maksimal dalam pelaksanaan tindakan. Hasil penilaian siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus II**

No	Skor	Jumlah Siswa	Capaian	Persentase	Ket
1	90-100	6	560	18,18	T

2	80-89	16	1280	48,48	T
3	70-79	7	490	21,21	T
4	60-69	4	240	12,12	BT
5	<50	0	0	0,00	BT
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>2570</b>	<b>100</b>	<b>-</b>
<b>% Tuntas</b>		<b>-</b>	<b>87,88</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>% Blm Tuntas</b>		<b>-</b>	<b>12,12</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Nilai Rata2</b>		<b>-</b>	<b>77,88</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Data sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 77,88 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 87,88% atau 29 siswa dari 33 siswa. Berdasarkan data tersebut, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mencapai bahkan melampaui indikator yang ditetapkan yaitu 70 dengan ketuntasan secara klasikal 85%. Dengan demikian pelaksanaan tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan untuk mengetahui minatsiswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual yang diterapkan. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, selama observasi berlangsung guru memantau pelaksanaan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual serta membantu siswa yang kurang paham terhadap tugas yang mereka kerjakan berkaitan dengan materi yang dibahas. Guru dibantu observer juga melakukan penilaian terhadap minat siswa. Hasil kegiatan observasi minat siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

**Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Minat pada Siklus II**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$\geq 90$	1	3,03	Tuntas
2	70-89	30	87,88	Tuntas
3	50-69	2	6,06	Blm Tuntas
4	<50	0	0,00	Blm Tuntas

Pada siklus II diperoleh hasil tingkat minat siswa pada mencapai 93,94% atau 31 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 33 siswa. Hal ini berarti semua aspek minat siswa telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu minimal 85% dari jumlah siswa dinyatakan meningkat minat belajarnya. Berdasarkan data tersebut, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mencapai bahkan melampaui indikator yang ditetapkan secara klasikal 85% dinyatakan tuntas atau meningkat minat belajarnya. Dengan demikian pelaksanaan tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	9	27,27	24	72,73
2	Siklus I	24	72,73	9	27,27

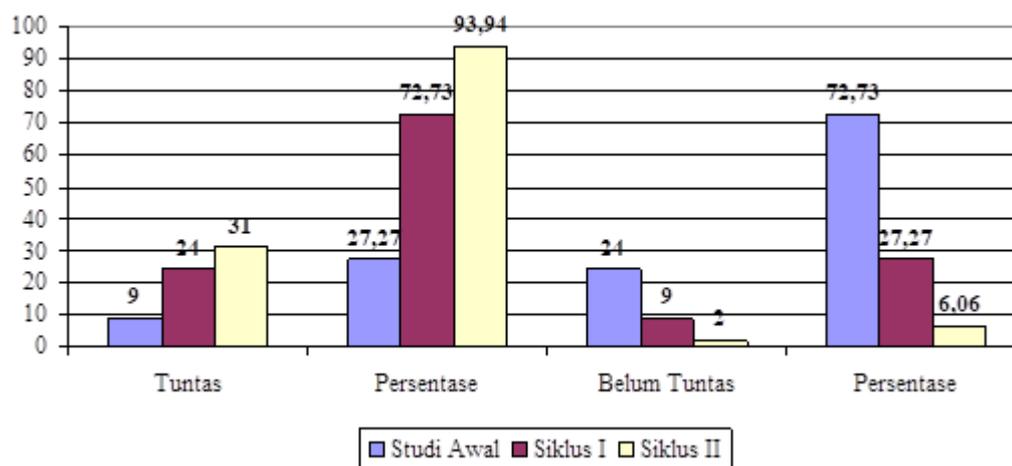
3	Siklus II	31	93,94	2	6,06
---	-----------	----	-------	---	------

Rekapitulasi nilai hasil Tes formatif siswa dari kondisi awal, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 8 Hasil Tes Formatif Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Kegiatan	Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jml	%	Jml	%
1	Pra Siklus	56,36	6	18,18	27	81,82
2	Siklus I	67,27	22	66,67	11	33,33
3	Siklus II	77,88	29	87,88	4	12,12

Secara jelas peningkatan minat siswa selama proses perbaikan pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1 Grafik Ketuntasan Siswa Berdasarkan Tingkat Minat Siswa Pada Siklus I dan II**

### Pembahasan

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Minat belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data minat siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa pada setiap siklusnya.

Dari hasil observasi mengenai minat siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan minat siswa mencapai angka 93,94% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran.

Pada studi awal dimana peneliti menggunakan metode pembelajaran klasikal, ternyata hasil ketuntasan belajar sangat mengecewakan, yaitu 6 siswa atau sebesar 18,18% yang tuntas belajar dari 33 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah menggunakan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual akan sangat membantu dalam membangkitkan minat belajar siswa, ini terbukti dari hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa studi awal sebesar 56,36, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 67,27 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 77,88.

Dari tabel 8 di atas dapat dijelaskan peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II secara terperinci sebagai berikut pada kondisi awal siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 18,18% dari 33 siswa dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 56,36, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa atau 66,67% dari 33 siswa dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 67,27, dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa atau 87,88% dari 33 siswa dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 77,88.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VI.A SDN 173249 Sibulanbulan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual pada masa pandemi Covid 19 maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. 1) Minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual pada siswa kelas VI.A SDN 173249 Sibulanbulan mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengamatan minat siswa yang diperoleh pada studi awal hanya 9 siswa atau 27,27%, naik menjadi 24 siswa atau 72,73% pada siklus pertama, dan 93,94% atau 31 siswa pada siklus II. 2) Selain meningkatkan proses pembelajaran dan minat belajar siswa, melalui penerapan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual hasil belajar siswa kelas VI.A SDN 173249 Sibulanbulan Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal sebesar 67,27 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 77,88, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (18,18%) pada studi awal, 66,67% atau 22 siswa pada siklus pertama, dan pada siklus terakhir menjadi 87,88%, atau 29 siswa dari 33 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mendapatkan nilai  $\geq 70$  dan secara klasikal minimal 85% siswa dinyatakan tuntas belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356-370.
- Fayanto, S., Misrawati, M., Sulisworo, D., Istiqomah, H. F. N., & Sukariasih, L. (2019). The implementation of multimedia on physics learning based on direct instruction model in the topic of light. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 1(2), 124-132.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(1), 1-8.
- Muthmainnah, A., Nisa, N., Ashifa, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan

- Media Powtoon selama Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5159-5168.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tengah wabah Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43-54.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 130-140.
- Simanjuntak, A. V., & Baharuddin, B. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi Dengan Media Ilustrasi Digital. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 6(2), 88-97.
- Stockard, J., Wood, T. W., Coughlin, C., & Rasplica Khoury, C. (2018). The effectiveness of direct instruction curricula: A meta-analysis of a half century of research. *Review of Educational Research*, 88(4), 479-507.
- Suliani, M., & Ahmad, A. M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran Jarak Jauh di MTs Negeri 6 HSS di Masa Pandemi Covid-19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(2).
- Widyasari, L. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Apakah Penerapan Blended Learning Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh?. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 854-864.
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 228-234.